



Strategi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter dan Berintegritas di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan

Iqbal Mustofa Fathurrahman^{1*}, Megawati¹, Chairul Amriyah¹, Deti Elice¹

¹Manajemen Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan keguruan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1499>

Article Info:

Received : 13 Maret 2026

Revised : 24 Maret 2026

Accepted : 30 Maret 2026

Published : 05 April 2026

Correspondence:

Iqbal Mustofa Fathurrahman

Phone: 085380007949

Abstract: This study aims to analyze Islamic education strategies in shaping the character and integrity of students at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7, Kalianda, South Lampung. Using a qualitative descriptive approach, this research explores the implementation of leadership training, entrepreneurship, and skill-based programs as core elements of character development. Data were collected through observation, interviews, and documentation to capture the holistic integration of spiritual, intellectual, and social values within the pesantren education system. The findings indicate that the institution successfully integrates Islamic principles with national values, creating a balanced model between academic excellence, moral integrity, and spiritual awareness. The implemented character education strategies foster students who are intellectually competent, emotionally mature, and spiritually grounded. Furthermore, the pesantren curriculum promotes independence, discipline, and responsibility through experiential learning and organizational involvement. In conclusion, the Gontor educational model represents an integrated approach to Islamic character education aligned with the national vision of building a virtuous and highly ethical generation toward Indonesia's Golden Era 2045.

Keywords: Islamic education; character building; integrity; soft skills; pesantren; leadership development

Citation: Fathurrahman, I. M., Megawati, Amriyah, C., & Elice, D. (2026). Strategi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter dan Berintegritas di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 881–890. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1499>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melatih dan menumbuhkan informasi, keterampilan, pemikiran, dan karakter. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan harus mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) (Indonesia. 2003).

Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai moral yang universal, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa empati. Nilai-nilai ini merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter yang baik (Novayanti et al. 2024). Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, peserta didik diharapkan mampu memiliki akhlak yang luhur dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam membantu membangun identitas diri yang berakar pada ajaran agama. Nilai-nilai pendidikan Islam jauh lebih unggul dibandingkan dengan system pendidikan yang lain (Bani Rif' ai et al. 2025).

Pendidikan karakter merupakan pilar utama pembangunan bangsa, Bangsa ini harus dibangun

Email: iqbalmustofa.f20@gmail.com

dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*). *Character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartaba (Alawiyah 2012). Penguatan pendidikan karakter ini bertujuan untuk (1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan (3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan (Santika 2020).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membangun karakter yang bermartabat. Selain berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, pendidikan bertujuan menciptakan individu yang memiliki kepribadian tangguh, spiritualitas yang kuat, dan akhlak mulia, sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003. Dalam konteks ini, Pendidikan Islam berkontribusi signifikan melalui penerapan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar pembentukan karakter dan integritas. Penguatan pendidikan karakter menjadi pilar utama pembangunan bangsa, dengan menekankan pentingnya kesiapan generasi muda menghadapi tantangan masa depan, penghargaan terhadap keragaman budaya, dan optimalisasi ekosistem pendidikan. Strategi ini menjadikan Pendidikan Islam sebagai sistem yang holistik dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas tinggi.

Pendidik perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan realitas digital, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai karakter yang diinginkan. Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi, serta memberikan teladan positif dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, masyarakat perlu bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak-anak, baik di dunia nyata maupun maya. Dengan kolaborasi yang kokoh antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter di era digital dapat menjadi landasan kuat bagi pembentukan generasi yang berintegritas dan beretika (Asy'ari Akbar, Sularno, and Abdurrohman Akbar 2025).

Tantangan lainnya adalah kecenderungan individualisme yang dapat diperkuat oleh media sosial dan teknologi. Pendidikan karakter tradisional menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kerjasama dan empati, namun, era digital dapat memperkuat individualisme yang berlebihan. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi dan moral seseorang. Melalui pendidikan

karakter, individu dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan karakter bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga membimbing individu untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki etika yang baik (Twenge and Campbell 2019).

Pendidikan Islam memiliki misi penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas melalui penerapan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Tantangan era digital, seperti penguatan individualisme oleh teknologi dan media sosial, menuntut strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan pembentukan moral dan etika (Kartika Astuti, Siti Istiningih, and Lalu Wira Zain Amrullah 2024). Pendidik dituntut untuk mengembangkan metode yang adaptif, sementara orang tua berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam penggunaan teknologi. Selain itu, masyarakat harus berkontribusi dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara holistik. Melalui kolaborasi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat, Pendidikan Islam dapat memperkuat nilai-nilai karakter dan integritas sebagai landasan generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan global (Rosdiana et al. 2024).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti ambil, masih sedikit penelitian yang membahas tentang misi dan strategi pendidikan Islam dalam membentuk generasi berkarakter dan berintegritas. Hasil penelitian menunjukkan Dessy Suparni (2022) bahwa strategi kepala sekolah di SMP Darul Faqih Indonesia dalam mengembangkan pendidikan karakter mencakup penguatan karakter religius, nasionalis, mandiri, dan gotong-royong, dengan motto "*Humble, Confidence, Qualified.*" Kepala sekolah menerapkan langkah-langkah seperti merumuskan visi sekolah, melaksanakan program unggulan, serta memberdayakan guru melalui seleksi dan supervisi. Meskipun sekolah berhasil mencapai prestasi yang baik, kekurangan penelitian ini terletak pada keterbatasan dalam menjelaskan dampak jangka panjang dari strategi tersebut terhadap perkembangan karakter siswa dan potensi adanya faktor eksternal yang tidak terukur yang mungkin mempengaruhi hasil pendidikan karakter.

Hasil penelitian Siti, N., & Rena (2023) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MA El-Bayan Majenang berperan signifikan dalam membangun moderasi beragama di kalangan generasi milenial. Melalui kegiatan keagamaan, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dan meningkatkan religiositas serta sikap toleransi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan

individu yang inklusif dan harmonis. Namun, kekurangan penelitian ini adalah kurangnya analisis mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter serta dampaknya terhadap siswa yang memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda.

Penguatan pendidikan karakter memang harus diimplementasikan lembaga pendidikan sejak tingkat dasar dan menengah pertama. Program yang dikembangkan di lembaga pendidikan berperan dan berfungsi untuk memperkuat karakter peserta didik, yang tentu saja tidak dapat diselenggarakan secara instan. Pelaksananya membutuhkan strategi yang diimplementasikan dalam tindakan. Usaha ini merupakan salah satu upaya memupuk peserta didik agar hati, rasa, pikir dan raganya tetap sejalan dengan falsafah ideologi Indonesia, yaitu Pancasila (Wenselinus Nong Kardinus, Sa'dun Akbar 2022).

Sejalan dengan misi Pondok Modern Darussalam Gontor: (a) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairu ummah*; (b) Mendidik dan mengembangkan generasi *Muk'min-muslim* yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, serta berkhidmat kepada Masyarakat; (c) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek; (d) Mempersiapkan warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*. Misi tersebut sekilas menggambarkan pendidikan karakter yang sudah, sedang, dan akan dibangun di Pondok Modern Darussalam Gontor. Selain itu, dibutuhkan juga strategi yang efektif untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas untuk tercapainya generasi emas Indonesia tahun 2045.

Berdasarkan pemaparan diatas yang menjadi fokus penelitian adalah mengkaji misi dan strategi pendidikan Islam dalam membentuk generasi berkarakter dan berintegritas di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan misi dan strategi pembentukan karakter yang lebih baik dalam konteks pendidikan Islam di lembaga-lembaga lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*) karena fokusnya adalah memahami secara mendalam strategi pendidikan Islam yang diterapkan di satu lembaga Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam konteks pembentukan karakter dan integritas peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap makna, praktik, dan dinamika

internal lembaga yang bersifat kontekstual dan kompleks, serta memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi holistik terhadap kebijakan, praktik pembelajaran, dan interaksi sosial di lingkungan pesantren. Pendekatan dan pilihan desain ini sesuai dengan pedoman desain penelitian kualitatif dan metode campuran dalam literatur metodologi penelitian pendidikan (Moleong 2019).

Lokasi penelitian adalah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 di Kalianda, Lampung Selatan. Partisipan dipilih secara purposive dan snowball sampling, meliputi: (1) pimpinan pondok (pengasuh/administrasi), (2) murobbi/guru (pengajar), (3) santri dari berbagai jenjang, dan (4) orang tua/wali serta dokumen institusional (kurikulum, silabus, peraturan rumah tangga, dan laporan kegiatan). Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif (kelas, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler), wawancara semi terstruktur mendalam dengan informan utama, serta studi dokumen dan arsip untuk triangulasi. Pilihan teknik ini mengikuti praktik umum penelitian etnografi/studi kasus yang direkomendasikan untuk menjamin kekayaan data deskriptif dan kontekstual.

Data dianalisis secara induktif menggunakan prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan sesuai model Miles & Huberman (kondensasi data → tampilan data → penarikan kesimpulan/verifikasi). Koding terbuka dan tematik digunakan untuk mengekstrak pola strategi (mis. kurikulum keagamaan, keteladanan kyai, pola asrama, dan mekanisme evaluasi karakter) serta untuk membandingkan peran formal dan non formal dalam pembentukan integritas santri. Untuk menjamin kredibilitas dan transferabilitas, peneliti menerapkan metode triangulasi (wawancara, observasi, dokumen), member-checking kepada informan kunci, dan audit trail dokumenter sebagaimana direkomendasikan dalam literatur metodologi kualitatif (Sugiyono 2017).

Penelitian mengikuti kaidah etika penelitian: persetujuan informan (*informed consent*), anonimisasi data sensitif, hak untuk menarik diri, serta pengelolaan data yang aman. Selain itu, penelitian mempertimbangkan konteks modernisasi pesantren peran historis dan fungsional Gontor sebagai institusi pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan tradisi pesantren dengan praktik pendidikan kontemporer sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan implementatif bagi penguatan karakter pendidikan di lembaga pesantren serupa. Referensi teori pendidikan karakter dan praktik terbaik program pengembangan karakter (nilai-nilai, strategi kurikulum, dan praktik sekolah yang kondusif) akan menjadi landasan analitis untuk menafsirkan kesimpulan empiris (Heriyudanta 2016).

Hasil dan Diskusi

Pendidikan karakter merupakan tumpuan utama dalam ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam konteks Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai strategi yang bersifat menyeluruh (*holistik*), meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan kinestetik. Strategi pendidikan ini sejalan dengan pandangan Nofiaturrahmah (2017) bahwa pesantren berperan penting dalam membentuk kepribadian santri melalui sistem pendidikan yang berorientasi pada akhlak dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah strategi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan dalam membentuk para santrinya untuk menjadi generasi yang berkarakter dan berintegritas :

Penerapan Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan menerapkan model pendidikan holistik-integratif yang menekankan keseimbangan antara dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan nilai (*value internalization*) yang mencerminkan keutuhan pribadi santri (Maulidin 2024).

Melatih Kecerdasan Intelektual Santri

Kecerdasan Intelektual mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka-angka dan lain-lain. Kita bisa menggunakan kecerdasan intelektual yang menonjolkan kemampuan logika berpikir untuk menemukan fakta obyektif, akurat, dan untuk memprediksi resiko, melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang ada. (Putri 2016).

Proses pertumbuhan kecerdasan intelektual menurut pendidikan Islam adalah ditandai dengan adanya pendidikan akhlak. Kecerdasan intelektual (bahasa Inggris: intelligence quotient, disingkat IQ) merupakan Kecerdasan yang erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat di ukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. (Hanum 2020).

Kegiatan Tadrib Muhadoroh (Latihan Pidato)

Dalam kegiatan Tadrib Muhadoroh (Latihan Pidato), para santri yang diberi tugas sebagai pembicara

dilatih untuk mengembangkan kecerdasan intelektual yang mencakup kecerdasan Linguistik, sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan baik dalam tiga bahasa: bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Mereka juga diajarkan untuk mengingat teks secara lisan, yang memungkinkan mereka memiliki daya ingat yang baik dan memahami apa yang mereka sampaikan, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya (Suryana 2020).

Kegiatan Bahasa Ilqo Mufrodat

Dalam menerapkan kegiatan Bahasa PMDG kampus 7 menggunakan metode belajar yang mengacu pada 4 hal yaitu Istima' (Menyimak), Kalam (Berbicara), Qiro'at (Membaca) dan Kitabah (Menulis) (Bani yunus 2025). Menurut wawancara dengan Ustadz Bayo Hodomuan, S.Pd sebagai ketua bagaian pengembangan Bahasa, Santri PMDG kampus 7 harus senantiasa menggunakan Bahasa resmi yaitu Bahasa arab dan inggris dalam aktivitas sehari-hari mereka, seluruh pengumuman, motivasi dan evaluasi yang dilakukukan secara langsung dan tidak dilakukan secara langsung menggunakan bahasa arab, mereka diajarkan untuk memiliki kecerdasan intelektual berupa kemampuan mengingat kata-kata setiap paginya dengan menyelenggarakan program Ilqo Mufrodat (Penyampaian kosa kata), dan juga diajarkan untuk bisa berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa arab dan inggris dengan program Muhadastah Yaumiyah di waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan Bahasa Ilqo Mufrodat

Dalam kurikulum pendidikan PMDG kampus 7 kalianda, menggunakan kurikulum Kulliyatul MualliminAl-Islamiyah (KMI) melalui pengajaran ilmu agama, bahasa, dan umum, yang mencakup 11 mata pelajaran umum yang terdiri dari Bahasa Indonesia, matematika, fisika, geografi, sejarah, biologi, dan kimia,akutansi, ilmu pemerintahan, psikologi pendidikan dan sosiologi. 14 pelajaran Bahasa yang mencakup Imla', Tamrin Lughah, Insha' Al-Muthalaah, An-Nahwu, As-Sorf, Al-Balagoh, Tarik Adab Lughah, Bahasa Inggris, dan lain-lain. Serta 13 mata pelajaran Islamiyah yang mencakup Al-Quran, At- Tajwid, At-Tarjamah, At-Tafsir, Al-Hadist, Mustalahul hadist, Al-Fiqh, dan sebagainya.

Kurikulum KMI fokus pada pencapaian keseimbangan antara pengetahuan agama dan ilmu umum (Faiz 2022). Dan menjangkau ranah yang bersifat material maupun metodologis, serta tidak mengenal dan menggunakan metode dikotomi terhadap ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar, saat merancang kurikulum KMI, tim litbang merujuk pada nilai-nilai, visi, misi, serta tujuan pendidikan PMDG Gontor.

Melatih Kecerdasan Spiritual Santri

Kecerdasan Spiritual juga diartikan dengan kecerdasan yang berkenaan dengan batin individu dan jiwa. Kecerdasan spiritual juga bisa timbul dari dalam diri sendiri dan kembalinya kepada diri sendiri lagi. Kecerdasan ini merupakan proses bagaimana seseorang dapat dengan cerdas dalam mengelola dan meresapi makna-makna, kualitas dan nilai-nilai kehidupan spiritualnya menjadi kehidupan yang lebih baik sesuai dengan keinginan tuhan (Emmons 2000).

Tahsinul Qiroah (Perbaikan Bacaan Al Qur'an)

Menurut Ilyasa Program dari bagian Jam'iyatul Qoro' yang ada di PMDG kampus 7 ini merupakan program mingguan dari asatidz Jam'iyatul Quro' kepada para santri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Quran sesuai dengan makharijal huruf dan tajwidnya. Program ini juga sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual santri karena menumbuhkan rasa kasih terhadap Al-Quran, karena seluruh aspek kehidupan tidak terlepas dari hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Quran.

Dalam program ini juga disampaikan Tadabbur Quran yang menjelaskan bahwa Al-Quran adalah panduan hidup bagi manusia dan dapat berguna dalam berbagai aspek, karena dengan rutin membaca Al-Quran dengan tepat dan teratur bertadabbur dengan teliti maka sangat berperan dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual (King and DeCicco 2009).

Haflah Tilawatil Quran

Haflah Tilawatil Quran adalah sebuah program acara yang dikelola oleh santri tingkat tiga intensif dan kelas 4 KMI, di mana acara ini merupakan kompetisi yang berkaitan dengan Al-Quran seperti Mujawwadah, Murattalah, Adzan, Khat, Sahril Qur'an, dan Tahfidz Qur'an (Al-Rashidi 2021). Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan kecintaan terhadap Al-Quran, dengan memahami makna serta tafsir ayat-ayat Al-Quran maka santri akan lebih mudah untuk bisa mengimplementasikan perintah-perintah dan meninggalkan larangan yang ada di dalam Al-Quran. Meningkatkan kemampuan ingatan santri dengan melatih menghafal melalui pengulangan ayat Al-Quran (Nurzam and Maujud 2025).

Melatih Kecerdasan Emosional Santri

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengetahui perasaan orang lain, mampu memotivasi diri dan orang lain, menanamkan rasa empati, simpati, cinta dan menanggapi perasaan sedih dan senang secara cepat, sifat dari kecerdasan ini tidak bersifat tetap karena sangat terpengaruh oleh

lingkungan yang kadang berubah. Oleh karena itu peranan lingkungan, sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang (Rahmadi, Nasution, and Sari 2024).

Menurut Nur Hadi Ihsan yang dikutip oleh Ahmad Zarkasyi dalam bukunya yang berjudul "Profil Pondok Modern Darussalam Gontor", memaparkan kometensi-kopetensi kecerdasan emosional yang terlaksana di Pondok Modern Gontor, yaitu berupa:

1. Kesadaran diri, memiliki kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dan mampu untuk mengambil keputusan diri sendiri. Sehingga menimbulkan rasa percaya diri.
2. Mengatur diri dalam menahan emosi sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik, dapat mengikuti kata hati, mampu menahan diri atau bersabar dalam proses menuju kepada pencapaian yang ingin dituju.
3. Memotivasi, motivasi sangat berguna dalam menggerakkan dan menuntun santri dalam bekerja untuk menuju sasaran, membantu dalam menentukan inisiatif dan inovatif dan membekali diri untuk menghadapi kegagalan.
4. Rasa empati, dapat merasakan aoa yang orang rasakan, mampu memahami situasi orang lain, membiasakan untuk memiliki rasa saling percaya dan beradaptasi dengan orang lain.

Melatih Kecerdasan Kinestetik Santri

Menurut Gardner & Checkley yang dikutip oleh Restu Yuningsih bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam menyelesaikan sebuah masalah, mengerjakan sesuatu bahkan untuk menghasilkan sebuah produk. Kecerdasan ini juga diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan seluruh anggota tubuh untuk melaksanakan pekerjaan.

Drama Arena dan Panggung Gembira merupakan kegiatan tahunan yang dikelola oleh santri kelas 5 dan kelas 6 Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah. Acara ini diselenggarakan untuk melatih serta mengembangkan kreativitas dan inovasi santri. Kecerdasan kinestetik juga menjadi salah satu tujuan dari kegiatan ini, karena di dalam acara ini anak-anak menampilkan berbagai jenis penampilan, seperti menari, berjoget mengikuti irama, pantomim, puisi, dan lain-lain, yang memerlukan gerakan fisik untuk melakukannya dengan baik (Laban 2020). Oleh karena itu, santri belajar untuk terbiasa memadukan berbagai anggota tubuh guna menciptakan gerakan yang baik dan indah.

Program Pengembangan Soft Skills Melalui Kegiatan Berorganisasi

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan menempatkan pengembangan *soft skill* sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Selain penguasaan ilmu pengetahuan, pesantren ini berupaya membentuk pribadi santri yang unggul secara moral, sosial, dan emosional. Program *soft skills* diarahkan untuk menumbuhkan kecakapan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kerja sama tim, serta tanggung jawab sosial.

Konsep penguatan *soft skill* di Gontor sejalan dengan pandangan Zifaradella and Syarifah (2021) bahwa keterampilan nonkognitif seperti kedisiplinan, empati, dan ketekunan memiliki peran penting dalam keberhasilan individu, bahkan melampaui kontribusi kemampuan akademik. Oleh karena itu, Gontor memandang pembentukan karakter melalui organisasi dan pembiasaan sebagai sarana utama dalam membentuk santri yang berintegritas dan berjiwa kepemimpinan.

Program-program pengembangan *soft skills* meliputi pelatihan kepemimpinan (*leadership training*), pelatihan kewirausahaan (*entrepreneurship training*), serta pelatihan praktis (*practical skills training*). Bidang ketiga ini saling melengkapi dalam membentuk pribadi santri yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pelatihan Kepemimpinan (*Pelatihan Kepemimpinan*)

Pondok Modern Darussalam Gontor mengimplementasikan pelatihan kepemimpinan secara sistematis melalui kegiatan organisasi santri, seperti *Majelis Pengurus Santri (MPS)* dan bagian-bagian di bawah *Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)*. Melalui struktur organisasi ini, santri dilatih untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, memimpin rapat, serta mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan.

Proses ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan manajerial, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Menurut Sukma, Saraswati, and Setiawati (2022), kepemimpinan yang efektif tidak hanya menuntut kemampuan mempengaruhi orang lain, tetapi juga tekanan, etika, dan kesadaran sosial dalam setiap tindakan.

Dua bagian utama yang menonjol dalam pelatihan kepemimpinan di Gontor adalah:

1. Bagian Keamanan Pusat, yang berfungsi menjaga perdamaian dan ketentraman di lingkungan pondok. Santri yang tergabung dalam bagian ini bertugas menegakkan disiplin, mengatur kegiatan, dan memastikan pelaksanaan aturan pesantren berjalan sesuai

nilai-nilai *khidmah* dan tanggung jawab mora (Nasution, Siahaan, and Hasibuan 2025)l.

- i. Bagian Pengajaran, yang menangani pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti *pelajaran sore* dan *muhadhoroh*. Santri bertugas mengelola jadwal, memutar proses belajar, dan menyiarkan hasil pembelajaran. Melalui tugas ini, mereka meningkatkan kemampuan pedagogik, komunikasi, dan koordinasi (Gymnastiar, Hufad, and Wahyuni 2023).

Pelatihan Kewirausahaan (*Pelatihan Kewirausahaan*)

Selain kepemimpinan, Pondok Modern Gontor juga menanamkan jiwa kewirausahaan sebagai bentuk kemandirian ekonomi dan kreativitas sosial. Pelatihan kewirausahaan bertujuan membentuk santri yang mampu berpikir inovatif, bertanggung jawab terhadap kesejahteraan diri dan masyarakat, serta memiliki semangat berproduktivitas tinggi.

Konsep ini sejalan dengan pandangan Peter F. Drucker (2014) bahwa kewirausahaan bukan hanya sekedar kegiatan bisnis, tetapi juga cara berpikir dan bertindak yang proaktif dalam melihat peluang dan menciptakan nilai sosial. Di Gontor, semangat tersebut diimplementasikan melalui dua bagian utama dalam organisasi santri, yaitu:

1. Bagian Koperasi Pelajar, yang berfungsi menyediakan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar melalui sistem pengelolaan mandiri. Koperasi ini melatih santri dalam aspek perencanaan, manajemen keuangan, dan pelayanan konsumen. Melalui kegiatan ini, santri belajar prinsip ekonomi syariah dan etika bisnis Islami.
2. Bagian Penatu (Laundry), yang memberikan jasa pencucian pakaian bagi santri dan tamu pondok. Aktivitas ini melibatkan kerja sama antara santri dan masyarakat sekitar, serta melatih tanggung jawab, ketelitian, dan disiplin waktu.

Pelatihan Keterampilan (*Practice Skills Training*)

Program pelatihan keterampilan di Pondok Modern Darussalam Gontor bertujuan menumbuhkan kemampuan praktis dan kreativitas santri. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis, sosial, dan personal yang diperoleh melalui pengalaman langsung, kerja sama, dan pembelajaran berkelanjutan (Wahid, A., & Habibi 2020).

Menurut UNESCO (2015), pendidikan abad ke-21 menuntut penguasaan *kecakapan hidup* yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Akan mengintegrasikan keempat aspek ini ke dalam pelatihan keterampilan, agar santri tidak

hanya unggul secara akademik tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Adapun bagian yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan di Gontor meliputi:

1. Bagian Ketrampilan adalah bagian yang menangani dan mengusahakan bidang kerajinan tangan dan kewiraswastaan. Tugas dari bagian ini adalah Bertanggungjawab atas keberadaan dan kemajuan bagian Ketrampilan, Mengontrol seluruh cabang kursus pada waktu Latihan, Bertanggungjawab atas keberesan administrasi bagian Ketrampilan, Mencatat keluar masuknya surat dan kejadian-kejadian penting di bagian Ketrampilan, Mencatat keluar masuknya uang di bagian Ketrampilan (Sholichah and Hosna 2025).
2. Bagian Kesenian adalah badan yang bertanggung jawab atas semua kegiatan seni dalam suatu organisasi. Fungsi utama dari bagian kesenian adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi kreatif santri dalam bidang seni. Bagian Kesenian, yang menaungi kegiatan seni seperti musik, teater, tari, dan seni rupa. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk mengekspresikan ide dan nilai Islam melalui karya kreatif, serta menumbuhkan kemampuan bekerja dalam waktu.

Program pengembangan *soft skill* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 merupakan bentuk pendidikan karakter terapan yang berfokus pada pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*). Melalui kegiatan kepemimpinan, kewirausahaan, dan keterampilan, santri tidak hanya dilatih menjadi individu cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di pesantren mampu menjawab tuntutan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan universal (Mahmud, Hanif, and Hidayatullah 2022).

Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab (Sistem Asrama)

Di Pondok Modern Darussalam Gontor, santri diberi kesempatan untuk mengembangkan kemandirian, salah satunya melalui sistem asrama di mana mereka diharuskan untuk mengatur kehidupan mereka sendiri, mulai dari kebersihan, pengelolaan waktu, Kemandirian santri di pondok pesantren juga tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, mencuci pakaian, hingga cara mereka belajar secara mandiri (Maulidin 2024). Kemandirian semacam ini jarang ditemui pada peserta didik di lembaga pendidikan formal, seperti

sekolah. Sistem ini mengajarkan santri untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Implikasi Strategi Pendidikan Islam terhadap Terbentuknya Generasi Berkarakter

Strategi pendidikan Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 terbukti efektif dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas. Melalui sistem pendidikan holistik, pondok ini berhasil menanamkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada setiap santri. Proses pendidikan tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi mencakup dimensi afektif dan psikomotorik secara menyeluruh (Fitri et al. 2024).

Temuan penelitian ini mendukung tujuan *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Santika, 2020), yakni membentuk peserta didik yang religius, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Dalam konteks yang lebih luas, model pendidikan Pondok Gontor merepresentasikan sinergi antara nilai Islam dan falsafah Pancasila (Based and Resource 2025). Dengan demikian, pendidikan karakter di pesantren dapat menjadi model strategi dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045 yang cerdas, berakhlak, dan berintegritas tinggi (Siahaan, 2016).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan berperan signifikan dalam membentuk generasi santri yang berkarakter dan berintegritas. Melalui pendekatan pendidikan holistik-integratif, pondok ini berhasil menggabungkan dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan kinestetik secara seimbang. Sistem pendidikan yang menekankan pembiasaan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab telah melahirkan santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Program pengembangan *soft skill* yang diimplementasikan melalui program kepemimpinan, kewirausahaan, dan keterampilan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian, etos kerja, dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan organisasi seperti Majelis Pengurus Santri (MPS), Koperasi Pelajar, dan bagian keterampilan, para santri dilatih untuk menanamkan prinsip-prinsip manajerial, kerja sama, serta etika profesional yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan karakter di Gontor tidak bersifat teoritis, melainkan terintegrasi secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari santri.

Selain itu, strategi pendidikan Gontor juga memperkuat kecerdasan spiritual dan emosional santri

melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti tahsinul qiroah, hafalan tilawatil Qur'an, dan tadrib muhadharah. Pembelajaran berbasis keteladanan (uswah hasanah), disiplin asrama, serta pembiasaan ibadah berjamaah menjadi landasan penting dalam terbentuknya integritas moral dan spiritualitas yang kokoh. Model pendidikan ini selaras dengan visi pembentukan insan kamil manusia paripurna yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan universal. Pendekatan ini dapat dijadikan model strategi dalam pengembangan karakter pendidikan di lembaga Islam lainnya, terutama dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045 yang cerdas, berakhlak mulia, dan berintegritas tinggi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada institusi dan para partisipan atas dukungan serta kerja samanya.

Referensi

- Al-Rashidi, M. 2021. "Tilawah Al-Qur'an Dan Kesadaran Spiritual Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Di Arab Saudi." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 23(2):101-117.
- Alawiyah, Faridah. 2012. "Policy and Development of Character Building Through Education in Indonesia." *Aspirasi* 3 (1): 87-101.
- Asy'ari Akbar, Muh, Muhammad Sularno, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. 2025. "STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS AKHLAK ISLAM." *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 3 (1): 39-48. <https://doi.org/10.70367/arraysiid.v3i1.27>.
- Bani Rif'ai, Deden, Fateh Al Muhibbin, Wahyu Al Karim Uszajalli, Muhammad Jundi Abdullah Robbaniy, and Muhammad Akmansyah. 2025. "ADABU THALIB (ADAB SEORANG PELAJAR)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 3 (01): 31-36. <https://doi.org/10.54892/jpbal-dhad.v3i01.501>.
- Bani yunus, Deden. 2025. "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dan Keterampilan Berbahasa." *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (2): 87-98. <https://doi.org/10.22236/jpba/4217566>.
- Based, Sharia, and Human Resource. 2025. "Syamil" 13 (1): 13-28.
- Dessy Suparni. 2022. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Di SMP Darul Faqih Indonesia Wagir Kabupaten Malang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1): 91-104.
- Emmons, Robert A. 2000. "Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern." *International Journal for the Psychology of Religion* 10 (1): 3-26. https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1001_2.
- Faiz, A. 2022. "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Dalam Pengembangan Karakter Santri Di Pondok Modern." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1):77-93.
- Fitri, Wanda, Nasril Nasril, Siska Novra Elvina, Sri Meiweni Basra, and Rizqa Asrarus Syifa. 2024. "Overview of Character Education Design in Senior High Schools with Boarding School in Indonesia." *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 9 (3): 35-47. <https://doi.org/10.23916/0020240949330>.
- Gymnastiar, Iman Ahmad, Achmad Hufad, and Sri Wahyuni. 2023. "The Role of the Boarding School System on Leadership Character Building and 21st Century Skills in High School Students at Global Islamic Boarding School South Kalimantan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 23 (1): 56-72. <https://doi.org/10.17509/jpp.v23i1.56538>.
- Hanum, S. 2020. "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2(1):98-107.
- Heriyudanta, Muhammad. 2016. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8 (1): 145-72. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.145-172>.
- Indonesia., Republik. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kartika Astuti, Nofita, Siti Istiningsih, and Lalu Wira Zain Amrullah. 2024. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Cerita Anak Domba Yang Nakal Sebagai Bahan Bacaan Siswa Kelas III SDN 24 Woja." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6 (1): 543-49. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.638>.

- King, David B., and Teresa L. DeCicco. 2009. "A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence." *International Journal of Transpersonal Studies* 28 (1): 68-85. <https://doi.org/10.24972/ijts.2009.28.1.68>.
- Laban, R. 2020. "Pendidikan Gerak Dan Pembelajaran Terwujud Dalam Pedagogi Estetika." *Jurnal Pendidikan Estetika* 54(3):67-84.
- Mahmud, Mahmud, Muhammad Hanif, and Muhammad Fahmi Hidayatullah. 2022. "Character Education Strategy at Boarding School." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 51-63. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1822>.
- Maulidin, Syarif. 2024. "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, July, 126-38. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>.
- Moleong, L.J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Wahyu Ardian, Amiruddin Siahaan, and Badoar Hasibuan. 2025. "Principal's Leadership in Forming Student Discipline." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 6 (1): 111-22. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.607>.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2017. "METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (2): 201-16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-04>.
- Novayanti, Novayanti, Abdul Malik Iskandar, Satriawati, and Nurhafidah Amaliyah. 2024. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Aspek Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Manggala Kota Makassar." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 5 (1): 142-47. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i1.677>.
- Nurzam, Muhammad Zaki, and Fathul Maujud. 2025. "Etika Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits: Landasan Moral Bagi Pendidik." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6 (1): 517-23. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.603>.
- Peter F. Drucker. 2014. *Inovasi Dan Kewirausahaan*. New York: HarperBusiness.
- Putri, Yeni Sugena. 2016. "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PLN PERSERO AREA KLATEN." *JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI* 13 (1): 88. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i1.13416>.
- Rahmadi, M. Agung, Helsa Nasution, and Milna Sari. 2024. "Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hidup: Meta-Analisis." *JURNAL PSIKOLOGI POSEIDON*, November, 145-59. <https://doi.org/10.30649/jpp.v7i2.152>.
- Rosdiana, Muh. Khaedar, Jasmawati, and Perawati Bte Abustang. 2024. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 5 (3): 621-25. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i3.432>.
- Santika, IWE. 2020. "Penguatan Karakter Pendidikan Di Masa Pandemi COVID-19 Berbasis Pendidikan Agama Dan Budaya Bangsa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JP2SD)* 4(2):132-146.
- Sholichah, Chamidatus, and Rofiatul Hosna. 2025. "The Impact Of Entrepreneurship Programs And Islamic Educational Values On The Creativity Of Santri At Anwarul Haromain Islamic Boarding School, Trenggalek." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18 (2): 291-307. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i2.1913>.
- Siti, N., & Rena, D. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Milenial." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8(1):45-58.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Wanda Hardianti, Nilam Ismi Saraswati, and Nadia Setiawati. 2022. "PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR." *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2 (1): 56-62. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.32>.
- Suryana, D. 2020. "Penerapan Latihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri." *Al-Ma'rifah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 17(1):45-59.
- Twenge, Jean M., and W. Keith Campbell. 2019. "Media Use Is Linked to Lower Psychological Well-Being: Evidence from Three Datasets." *Psychiatric Quarterly* 90 (2): 311-31. <https://doi.org/10.1007/s11126-019-09630-7>.
- UNESCO. 2015. *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/DRHC3544>.
- Wahid, A., & Habibi, M. 2020. "Integrasi Keterampilan Vokasional Dalam Pendidikan Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia (JPII)* 5, no. 1:11-22.

- Wenselinus Nong Kardinus, Sa'dun Akbar, Rusfandi. 2022. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 16 (1): 32. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPP I/article/view/6971>.
- Zifaradella, Pungki, and Laili Syarifah. 2021. "PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SOFT SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUSSIBYAN, BOWAN, TEMPURAN, MAGELANG." *Khidmatan*, 15-21. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.4>.